

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI MOTIVASI ARCS DI SMP NEGERI 1 BUNGO SETANGKAI KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

¹Ergusni, ² Usmadi

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ergusni12@gmail.com

usmadidttumanggung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dan ditindak lanjuti dengan penelitian tindakan kelas (action research). Untuk pengembangan perangkat pembelajaran berpedoman pada four -D Models yaitu suatu pola pengembangan perangkat pembelajaran yang memiliki empat tahap, yakni: **Design , Define , develop dan dessiminate**. Pada penelitian ini, langkah yang dilakukan hanyalah sampai pada tahap **Design , Define dan develop**.

Dari hasil analisis data setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi motivasi ARCS, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, Siklus II dan siklus III perangkat pembelajaran yang digunakan cukup efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran.
2. Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada materi ajar gerak baik pada siklus I, Siklus II dan siklus III cenderung baik.
3. Aktivitas guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada materi ajar gerak cenderung meningkat baik pada siklus I, Siklus II dan Siklus III.
4. Berdasarkan hasil pretes dan postes terdapat peningkatan proporsi jawaban benar siswa untuk tes hasil belajar kognitif siswa.
5. Motivasi siswa terhadap bahan atau materi ajar gerak adalah baik.
6. Minat siswa terhadap materi ajar gerak adalah baik.
7. Berdasarkan hasil uji t untuk data yang berpasangan; diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,4197 > 2,056 = t_{tabel}$. Ini berarti model pembelajaran yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci: Strategi Motivasi ARCS, Model Pembelajaran Langsung

ABSTRACT

This research is the development and followed up with classroom action research (action research). For the development of learning tools based on the four-D Models of a pattern of development of the learning device has four stages, namely: Design, Define, develop and dessiminate. In this study, steps taken by the just reached the stage of Design, Define and develop.

From the analysis of data after the implementation of direct instruction with ARCS motivational strategies, we concluded as follows:

1. Based on observations in Cycle I, Cycle II and III of the cycle of learning tools that are used quite effectively used in learning activities.
2. The ability of teachers to manage learning in good teaching materials movement in the first cycle, Cycle II and III cycles tend to be good.
3. Activities teachers and siswa in Teaching and Learning Activities in motion tends to increase teaching materials both in the first cycle, Cycle II and Cycle III.
4. Based on the results of the pretest and posttest there is an increasing proportion of correct answers to test students' cognitive learning outcomes of students.
5. Motivation of students to the materials or teaching materials of motion is good.
6. Interest in students to the teaching materials of motion is good.
7. Based on the results of t test for paired data; obtained $t_{count} = 2.4197 > 2.056 = t_{table}$. This means learning model that integrates motivation strategies ARCS model in direct instruction have a positive impact on students' cognitive learning outcomes.

Keywords: ARCS Motivation Strategy, direct instruction Models.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menguasai IPTEK. Prabowo (2000: 1) mengatakan bahwa: "fisika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran yang cukup dominan dalam kancah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi". Oleh sebab itu mutu pendidikan fisika harus ditingkatkan mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Perangkat model pembelajaran langsung sangat membantu kegiatan belajar mengajar di kelas (Asmara,2000; Darwin, 2001). Begitupula model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas dosen dan mahasiswa (Yusrizal,2000), pembelajaran langsung dengan menintegrasikan strategi motivasi ARCS juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Usmadi, 2001; 2004).

Motivasi tidak hanya penting untuk menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, tetapi motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak siswa dapat menyerap informasi yang disajikan. Gardner,dkk. (dalam Nur,1998) mengemukakan: "Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik".

Untuk tujuan tersebut, diperlukan suatu strategi dalam proses mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap bahan-bahan pengajaran. Keller (1987) memperkenalkan suatu strategi-strategi motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Keller (1987) mengemukakan: "*The ARCS Model is a method for improving the motivational appeal of instructional material*". Ini berarti model ARCS adalah suatu metode untuk meningkatkan motivasi terhadap bahan-bahan pengajaran. Dalam hal ini Strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) memiliki strategi-strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi, dan aktifitas siswa dalam belajar.

Dalam strategi-strategi motivasi model ARCS terdapat kiat-kiat: (1) untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, (2) menghubungkan materi dengan manfaatnya dalam kehidupan siswa sehari-hari, (3) untuk meningkatkan kepercayaan siswa terhadap materi yang diberikan guru, dan (4) kiat-kiat untuk mewujudkan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran dan materi yang dipelajarinya. Terlaksananya proses pembelajaran yang benar, diharapkan akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah "Apakah pengintegrasian strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMP N I Bungo Setangkai Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota?".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas perlu dijawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung?
2. Bagaimana pengelolaan guru selama proses pembelajaran yang dikembangkan dengan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung ?
3. Bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dikembangkan dengan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam pembelajaran langsung?
5. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran yang dikembangkan dengan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung ?
6. Bagaimana motivasi siswa terhadap materi pembelajaran yang dikembangkan dengan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung?
7. Apakah perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa?

II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pengajaran IPA di SMP

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 dan Permen Diknas No.22 dan 23 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah IPA untuk SMP dan MTs. diberikan gambaran tentang tujuan pendidikan IPA di SMP/MTs adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
3. Siswa mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
4. Siswa bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri.
5. Siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
6. Siswa mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Siswa mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga dapat menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SMP/MTs. sangat menekankan pada proses pemahaman IPA dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Berarti dengan mempelajari IPA siswa memiliki pengertian tentang konsep-konsep IPA, dapat berpikir kritis, terbiasa mengamati fenomena-fenomena alam dan menghubungkannya dengan konsep-konsep IPA, memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berarti dalam merancang suatu rencana pembelajaran guru perlu mengidentifikasi konsep-konsep apa yang akan diajarkan kepada siswa. Selanjutnya guru juga mempertimbangkan bagaimana cara mengajarkan konsep tersebut kepada siswa dengan cara melalui proses pembelajaran, siswa dapat berpikir kritis, bertanggung jawab dan mencintai alam sekitar, memahami konsep-konsep IPA sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Model Pembelajaran

Joyce (1992: 4) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa hingga tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan Soekanto, dkk. (1995:78) mengemukakan maksud model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Selanjutnya Arends (1997 : 7) menyatakan bahwa model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan-pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Arends dan para pakar pembelajaran lainnya juga berpendapat bahwa tidak ada model pembelajaran yang lebih baik dari pada model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia.

C. Strategi-strategi Motivasi ARCS

Menurut Keller (1987) strategi motivasi model ARCS terbagi atas 4 kategori yaitu: (1) strategi-strategi perhatian (*Attention*), (2) strategi-strategi relevansi (*Relevance*), (3) strategi-strategi keyakinan (*Confidance*), (4) strategi-strategi kepuasan (*Satisfaction*).

Jabaran dari keempat kategori strategi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 s/d 2.4.

TABEL 2.1
STRATEGI-STRATEGI PERHATIAN

1.Strategi Perhatian (*Attention*)

A1: Keanehan, Konflik

- A1.1 Perkenalkan suatu fakta yang tampak kontradiksi dengan pengalaman masa lalu siswa.
- A1.2 Berikan suatu contoh yang seolah-olah contoh itu tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan.
- A1.3 Berikan kesamaan dua fakta atau prinsip yang sesuai, namun hanya satu yang benar.
- A1.4 Mainkan drama yang bersifat kritik

A.2 Kenyataan

- A2.1 Tunjukkan representasi visual dari segala tujuan atau sekumpulan ide.
- A2.2 Berikan contoh dari setiap konsep atau prinsip pengajaran yang penting.
- A2.3 Berikan anekdot-anekdot, studi-studi kasus, biografi-biografi dan lain-lain yang terkait dengan muatan (isi). Contoh: cerita-cerita atau kasus-kasus

A.3 Keanekaragaman

- A3.1 Dalam penyampaian berdiri, variasikan suara anda, dan gunakan gerakan tubuh, istirahat serta pendukung-pendukung lainnya.
- A3.2 Mengubah-ubah format pengajaran (pengajaran informasi praktek latihan, pembelajaran dan lain-lain) menurut rentang perhatian siswa.
- A3.3 Variasikan media pembelajaran (penyampaian di mimbar, film, video, cetakan dan lain-lain).
- A3.4 Sajikan bahan pelajaran dengan menggunakan transparansi, tabel-tabel, jenis-jenis huruf berbeda dan lain-lain.
- A3.5 Mengubah gaya presentasi (bercanda serius, cepat-lambat, pelan-keras, aktif-pasif dan lain-lain).
- A3.6 Pengaturan interaksi siswa - pengajar dan interaksi siswa - siswa.

A.4 Humor

- A4.1 Gunakan permainan kata yang banyak selama presentasi materi.
- A4.2 Menggunakan pengantar humor.
- A4.3 Menggunakan analogi- analogi untuk menerangkan dan merangkum.

A.5 Penyelidikan

- A5.1 Menggunakan teknik-teknik yang kreatif untuk membuat siswa tidak terbiasa dengan berpikir analogi dan asosiasi terhadap isi pelajaran.
- A5.2 Membangun aktivitas pemecahan masalah pada kurun waktu tertentu secara teratur.
- A5.3 Berikan siswa kesempatan untuk memilih topik-topik, proyek dan tugas-tugas yang menarik keingintahuan dan kebutuhan mereka.

A.6 Partisipasi

- A6.1 Menggunakan permainan, bermain peran atau simulasi-simulasi yang memerlukan partisipasi siswa.

Sumber : Diadaptasi dari Keller (1987: 4)

TABEL 2.2**STRATEGI-STRATEGI RELEVANSI****2.Strategi-strategi Relevansi (*Relevance*)****R.1 Pengalaman**

R1.1 Nyatakan secara eksplisit bagaimana pembelajaran membangun keterampilan siswa.

R1.2 Gunakan analogi- analogi yang akrab dengan pengalaman masa lalu siswa.

R1.3 Temukan apa yang menarik bagi siswa dan yang berkaitan dengan pembelajaran mereka.

R.2 Bernilai di Masa sekarang

R2.1 Nyatakan secara eksplisit nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Di masa sekarang, sebagai suatu terkait dengan tujuan di masa mendatang.

R.3 Manfaat di Masa Depan

R3.1 Nyatakan secara eksplisit bagaimana pembelajaran ini berkaitan dengan aktivitas siswa di masa mendatang.

R3.2 Tanyakan kepada siswa hubungan pembelajaran dengan tujuan mereka di masa mendatang.

R.4 Memerlukan Penggabungan

R4.1 Tingkatkan usaha pencapaian, berikan kesempatan mencapai standar terbaik di bawah kondisi yang mungkin menyulitkan.

R4.2 Buatlah pembelajaran responsif terhadap kemauan berusaha, berikan kesempatan untuk bertanggung jawab, kekuasaan dan pengaruh antar pribadi.

R4.3 Puaskan keperluan untuk bergabung, membangun harapan dan memberikan kesempatan tanpa resiko, interaksi kooperatif.

R.5 Pemodelan

R5.1 Mendatangkan alumni- alumni sekolah sebagai pengajar tamu yang mengagumkan.

R5.2 Dalam suatu program yang lajunya diatur sendiri, gunakan mereka yang selesai lebih dulu sebagai tutor pembantu.

R5.3 Model yang mengagumkan bagi subjek yang diajar.

R.6 Pilihan

R6.1 Berikan metode alternatif yang bermakna bagi pencapaian tujuan.

R6.2 Berikan pilihan pribadi untuk mengorganisi kerja mereka.

Sumber : Diadaptasi dari Keller (1987: 4)

4 Ergusni.M.Pd

TABEL 2.3**STRATEGI-STRATEGI KEYAKINAN****3. Strategi Keyakinan (*Confidance*)****C.1 Keperluan Pembelajaran**

C1.1 Nyatakan secara jelas tujuan pembelajaran ke dalam materi pembelajaran.

C1.2 Sediakan perlengkapan evaluasi mandiri yang berdasarkan tujuan- tujuan yang ditulis secara jelas.

C1.3 Terangkan kriteria-kriteria untuk evaluasi perilaku.

C.2 Kesulitan

C2.1 Mengorganisir bahan- bahan pada suatu tingkat kesulitan yang bertambah yaitu menyusun bahan pembelajaran untuk memberikan suatu tantangan " yang bisa dikuasai".

C.3 Harapan

C3.1 Cantumkan pernyataan- pernyataan tentang kemungkinan keberhasilan dengan jumlah tertentu, upaya dan kemampuan. Contoh pengerjaan soal plus (diluar wajib).

C3.2 Ajarkan kepada siswa bagaimana mengembangkan rencana kerja sehingga akan menghasilkan pencapaian tujuan.

C3.3 Bantulah siswa menetapkan tujuan-tujuan yang realistis.

C.4 Kelengkapan; Segala kegiatan dapat dijelaskan oleh siswa

C4.1 Berilah kelengkapan kepada siswa dalam mencapai kesuksesan untuk berusaha lebih senang dan mudah ketika mengerjakan tugas.

C4.2 Tingkatkan usaha siswa untuk mencapai sukses atau gagal.

C.5 Kepercayaan diri

C5.1 Berilah siswa kesempatan meningkatkan kebebasan dalam belajar dan menerapkan keterampilan.

C5.2 Apakah siswa telah belajar keterampilan baru dengan resiko rendah, tetapi mempraktikkan perilaku dari tugas-tugas pada kondisi realistis.

C5.3 Bantulah siswa memahami bahwa mencapai kesuksesan bukan berarti mendapatkan sesuatu yang kurang sempurna adalah suatu kegagalan; belajar merasa senang dengan prestasi asli.

Sumber : Diadaptasi dari Keller (1987:5)

TABEL 2.4
STRATEGI-STRATEGI KEPUASAN

<p>S.1 Konsekuensi-konsekuensi alami</p> <p>S1.1 Arahkan siswa menggunakan keterampilan baru yang telah diperoleh dalam tatanan realistik secepat mungkin; Evaluasi berikan secepat mungkin.</p> <p>S1.2 Dengan kata-kata dukung/perkuat kebanggaan intrinsik seorang siswa dalam mencapai suatu tugas yang sulit.</p> <p>S1.3 Arahkan seorang siswa yang telah menuntaskan tugas untuk membantu siswa lain yang belum bisa mengerjakan.</p> <p>S.2 Hadiah yang Tidak Diharapkan</p> <p>S2.1 Hadiahilah kinerja/prestasi tugas secara intrinsik menarik dengan imbalan-imbalan yang tak terduga.</p> <p>S2.2 Hadiahilah tugas-tugas yang membosankan dengan imbalan-imbalan ekstrinsik yang terantisipasi.</p> <p>S.3 Hasil-hasil positif</p> <p>S3.1 Arahkan siswa menggunakan keterampilan baru yang telah diperoleh dalam tatanan realistik secepat mungkin.</p> <p>S3.2 Berikan perhatian pribadi kepada siswa secara individual.</p> <p style="padding-left: 40px;">S3.3 Sediakan informasi, bantuan umpan balik dengan segera sehingga bantuan itu berguna.</p> <p>S3.4 Sediakan umpan balik pemotivasian langsung segera setelah pelaksanaan tugas.</p> <p>S.4 Pengaruh- pengaruh negatif</p> <p>S4.1 Hindari penggunaan ancaman dengan maksud agar memilih tugas yang diberikan.</p> <p>S4.2 Hindari pengawasan (karena bertentangan dengan perhatian positif).</p> <p>S4.3 Hindari mengevaluasi perilaku eksternal meskipun hal itu mungkin membantu siswa mengevaluasi pekerjaannya.</p> <p>S.5 Penjadwalan</p> <p>S5.1 Berikan penguatan yang sering bila seorang siswa sedang belajar tugas baru.</p> <p>S5.2 Berikan penguatan berselang seling sehingga siswa menjadi lebih menekuni suatu tugas.</p> <p>S5.3 Variasi jadwal penguatan baik menyangkut interval maupun jumlahnya.</p>

Sumber : Diadaptasi dari Keller (1987: 6)

D. Pelaksanaan Pembelajaran Langsung yang Menerapkan Strategi Motivasi Model ARCS

Model pembelajaran langsung mempunyai dengan sintaks, yang terdiri dari 5 fase, dimana pada setiap fase akan dimasukkan secara sengaja strategi-strategi motivasi model ARCS.

1. Pendahuluan

Penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Pada fase ini untuk memusatkan perhatian siswa dapat dilakukan, seperti mengadakan simulasi tentang pengukuran kecepatan yang merupakan penerapan strategi (A6.1). Strategi Relevance atau menunjukkan hubungan antara materi yang dipelajari dengan manfaatnya bagi siswa. Seperti meminta siswa untuk menyebutkan contoh manfaat Gerak dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dari strategi (R1.2). Kemudian guru bercerita tentang pentingnya gerak dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dari strategi (A2.3)

Setelah perhatian siswa terpusat pada materi yang akan disampaikan, baru disampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan In focus dengan program yang dibuat menarik. Ini merupakan penerapan dari strategi (C1.1).

2. Kegiatan Inti

Fase 1. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Pada fase ini guru mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan sesuai LKS, yaitu melakukan gerak mobil-mobilan, misalnya kecepatannya diukur dengan menggunakan stopwatch. Serta cara melaksanakan/mengerjakan LKS.(penerapan dari A2.2).

Kemudian meminta salah seorang siswa ke depan kelas untuk mengulangi contoh yang didemonstrasikan guru. Penerapan strategi (A3.2).

Fase 2. Membimbing pelatihan.

Sebelum siswa mulai bekerja, terlebih dulu kepada siswa diinformasikan untuk bekerja berkelompok minimal 2 orang atau teman satu meja. (Penerapan A3.6).

Pada fase ini guru meminta siswa bekerja sesuai LKS.(Penerapan A3.2).

Guru memonitor kegiatan semua kelompok siswa dan memberikan bimbingan serta pujian pada setiap langkah kegiatan. (Penerapan S3.1 dan S3.4).

Guru meminta siswa yang sudah memahami tugas untuk dapat membantu teman yang belum mengerti. Penerapan dari strategi (S1.3).

Fase 3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Penerapan strategi (A 3.6)

Guru meminta kelompok lain untuk memberikan penilaian. Strategi (C5.1)

Guru membimbing siswa merumuskan simpulan hasil kegiatan LKS.

3. Penutup

Memberikan latihan mandiri. Guru bersama siswa merangkum materi yang sudah dipelajari. Guru meminta siswa membuat benda sederhana yang bisa bergerak sesuai dengan kesenangan masing-masing siswa. Penerapan strategi (A5.3).Guru meminta siswa mengukur kecepatannya. Penerapan strategi (S1.1). Guru

meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan gerak pada buku panduan belajar dan mempelajari materi selanjutnya. Tanpa memberi tahu terlebih dahulu, kepada siswa yang menyelesaikan soal-soal dan membuat tugas dengan benar memperoleh nilai terbaik diberikan hadiah. Penerapan strategi (S2.1).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan dan tindakan. Pada penelitian ini akan digunakan suatu perangkat pembelajaran yang menerapkan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung yang salah satu tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Selama penelitian akan diamati bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Misalnya bagaimana pengaruh penerapan strategi-strategi motivasi model ARCS terhadap aktivitas dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Rancangan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest- Posttest: $O_1 X O_2$ (Riyanto, 1996)

B. Subjek Penelitian

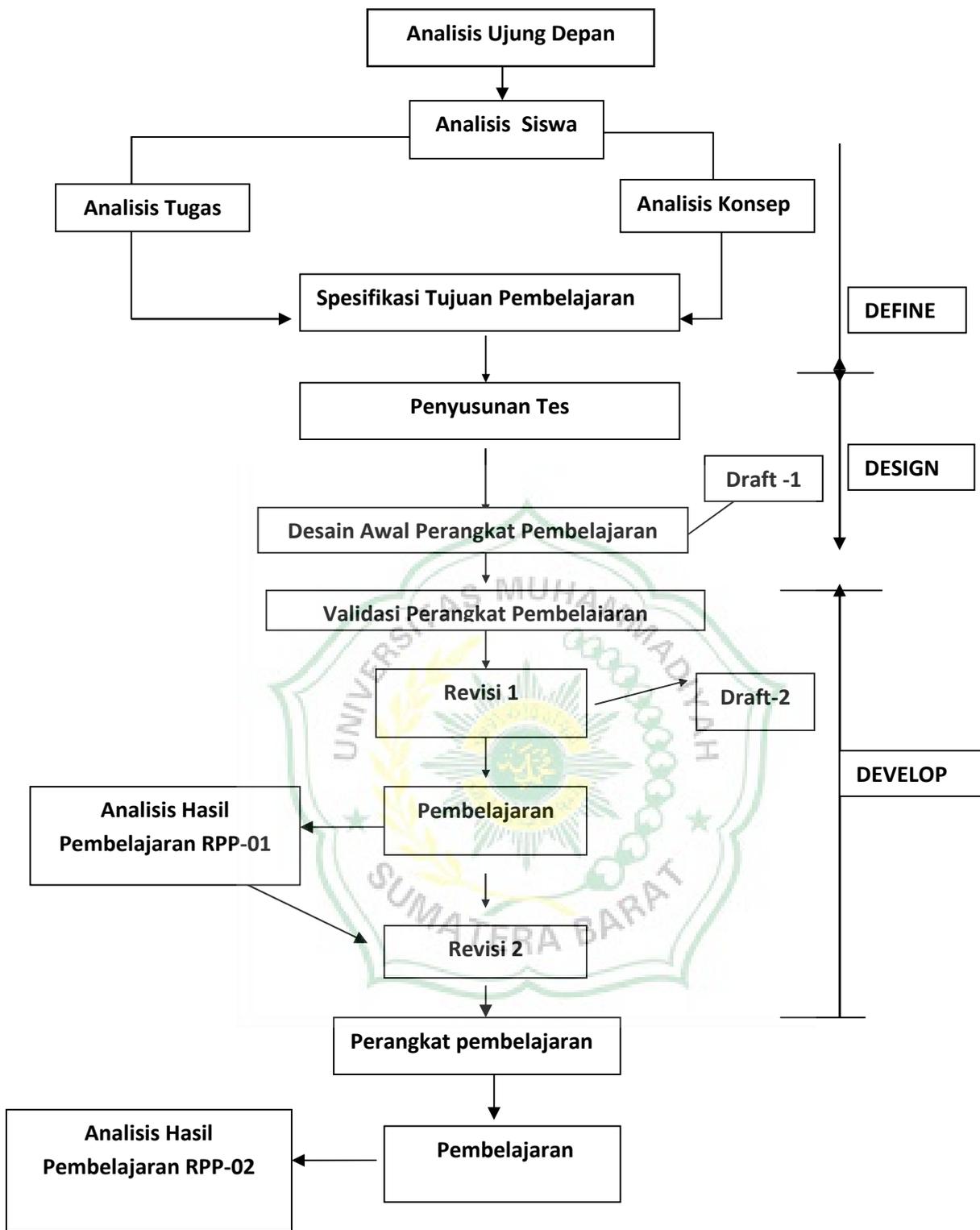
Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri I Bungo Setangkai Kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota tahun ajaran 2009/2010.

C. Tahap-Tahap Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menerapkan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam pembelajaran langsung, menggunakan Four-D model yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974:5), yang meliputi tahap-tahap Define, tahap Design, tahap Develop, dan tahap Desiminate.

Pada penelitian ini yang akan dilaksanakan tahap Define, Desain, dan Develop seperti yang terlihat pada Diagram 3.1





GAMBAR 3.1 DIAGRAM ALIR PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data adalah: 1. Lembar Pengamatan dan Angket ; 2. Analisis Tes Hasil Belajar (THB)

D. Teknik Pengumpulan Data

1.. Dokumentasi; 2. Observasi ; 3. Tes ; 4) Angket

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Berlandaskan dari upaya pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam pembelajaran langsung berdasarkan kerangka 4-D, telah dilakukan beberapa revisi pada perangkat pembelajaran yang digunakan. Revisi dilakukan sesuai dengan saran dan kritikan dari observer (pengamat), guru bidang studi dan siswa.

Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku pegangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran . buku siswa yang digunakan disusun oleh peneliti yang merupakan saduran dari beberapa buku fisika untuk SMP, yakni :

- a. Kanginan. Marthen. 2007. IPA Fisika 1 Untuk SMP Kelas VII. Erlangga Jakarta. Hal.183- 214
- b. Prasodjo. Budi. 2006. Fisika SMP Kelas VII. Yudistira. Jakarta. Hal.107-122.
- c. Sugiyarto, Teguh (2008). Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk SMP /MTs Kelas VII. Departemen Pendidikan Nasional. Hal.183-191.

Setelah disadur dilakukan revisi terhadap materi dan disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, saran validator dan guru bidang studi serta dari siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan strategi- strategi motivasi model ARCS dengan pembelajaran langsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan ada tiga, yakni RPP-01, RPP-02, RPP-03. Waktu yang dibutuhkan untuk masing- masing RPP adalah 2 x 40 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan adalah hasil revisi setelah pelaksanaan dimasing-masing RPP. Pertimbangan yang digunakan sebagai dasar dari revisi RPP adalah waktu yang tersedia, ruangan kelas dan alat- alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran materi gerak.

Lembaran Kegiatan Siswa

Lembaran Kegiatan Siswa (LKS) merupakan panduan bagi siswa untuk melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri. Kegunaannya adalah untuk memahami konsep-konsep yang telah dijelaskan guru. LKS yang disusun terdiri dari 4 LKS. (LKS-01, LKS-02, LKS-03, dan LKS -04).

Untuk LKS -02 diadakan revisi berdasarkan pelaksanaan dari LKS-01 begitu pula LKS-03 direvisi berdasarkan pelaksanaan pada LKS-02 begitu seterusnya untuk LKS-04. Titik penekanan revisi adalah pada bagaimana memantapkan pemahaman siswa tentang definisi atau pengertian suatu konsep, dengan menambahkan pertanyaan-pertanyaan.

Lembaran Kuis

Lembaran Kuis adalah alat yang digunakan guru untuk menentukan atau melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep yang ada dalam materi yang baru dipelajari. Kuis dilaksanakan setiap selesai satu RPP. Lembar kuis yang disusun terdiri dari kuis -01, kuis-02 dan kuis-03.

Lembar kuis direvisi berdasarkan saran dari validator yakni guru bidang studi IPA dan beberapa dosen teman sejawat.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

TABEL 4.1

PENILAIAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN YANG MENERAPKAN STRATEGI MOTIVASI MODEL ARCS
DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		
		RPP-01	RPP-02	RPP-03
I.	Pengamatan Pembelajaran			
	Pendahuluan			
	Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan yang terdahulu	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Menyampaikan Kompetensi Dasar dan Indikator	Baik	Baik	Baik
	Memotivasi siswa	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik
	Kegiatan Inti/ Pelaksanaan Pembelajaran	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Menjelaskan pengetahuan langkah demi langkah	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar tahap demi tahap	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Memberikan Latihan terbimbing	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Meminta siswa mengulangi kembali keterampilan yang baru saja dimodelkan secara bervariasi atau meminta siswa mengerjakan LKS.	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Memberikan pujian pada siswa yang sudah bekerja dengan benar	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Memberikan kesempatan kepada siswa yang telah menguasai tugas untuk membantu teman yang belum menguasai (Tutor Sebaya)	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Penutup	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Membimbing Siswa Merangkum materi ajar	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Menyampaikan hubungan materi ajar yang baru dipelajari dengan materi ajar berikutnya	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
II.	Alokasi Waktu	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
III.	Suasana Kelas			
	Siswa Antusiasisme	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
	Guru Antusiasisme	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

2. Data **Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa**

a. Persentase Aktivitas Guru

TABEL 4.2
PERSENTASE AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG
DENGAN STRATEGI MOTIVASI MODEL ARCS

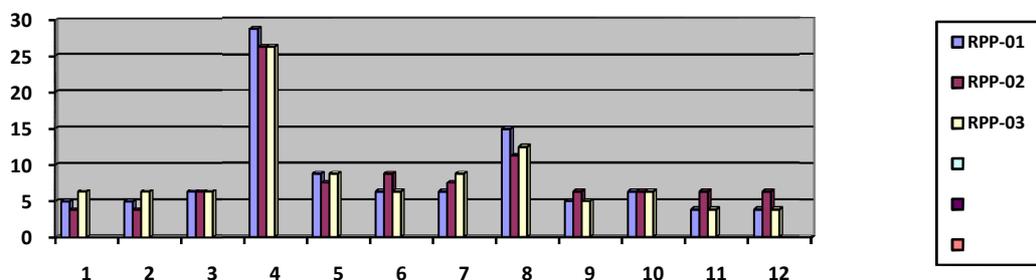
No.	Aktivitas Guru	RPP-01 (%)	RPP-02 (%)	RPP-03 (%)
1	Mengaitkan Pembelajaran Sekarang dengan yang Terdahulu	5	3.8	6.3
2	Menyampaikan Kompetensi Dasar dan Indikator	5	3.8	6.3
3	Memotivasi Siswa	6.3	6.3	6.3
4	Menjelaskan Pengetahuan Langkah Demi Langkah	28.8	26.3	26.3
5	Menulis yang Relevan dengan Materi Pembelajaran	8.8	7.5	8.8
6	Resitasi(Pemberian Tugas)	6.3	8.8	6.3
7	Memberikan Latihan terbimbing	6.3	7.5	8.8
8	Mengamati dan Memberikan Bimbingan	15	11.3	12.5
9	Memberikan Kesempatan Kepada Siswa yang Telah Menguasai Tugas Untuk Membantu Teman yang Belum Menguasai (Tutor Sebaya)	5	6.3	5.0
10	Memeriksa Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik	6.3	6.3	6.3
11	Membimbing Siswa Merangkum materi ajar	3.8	6.3	3.8
12	Memberikan Penegasan Atas Simpulan Siswa	3.8	6.3	3.8
	Jumlah	100%	100%	100%
	Reliabilitas rata-rata (%)	80.67	89.74	89.84

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran adalah menjelaskan pengetahuan dan keterampilan tahap demi tahap dengan contoh yang representatif dan bervariasi, serta mengamati dan membimbing siswa dalam melakukan latihan terbimbing.

Jika diperhatikan persentase dari kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan RPP-01, RPP-02 serta RPP-03 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Data di atas juga menunjukkan guru aktif menjelaskan pengetahuan dan memodelkan secara bertahap dengan contoh yang bervariasi, aktif mengamati dan membimbing kegiatan siswa, aktif memberikan evaluasi jika ada siswa yang salah dalam melakukan kegiatan, memberikan pujian pada kerja siswa yang baik dan juga aktif menuliskan rangkuman materi ajar. Reliabilitas rata-rata untuk masing-masing RPP (siklus) adalah 80.67, 89.74 dan 89.84.

Data di atas dapat juga digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



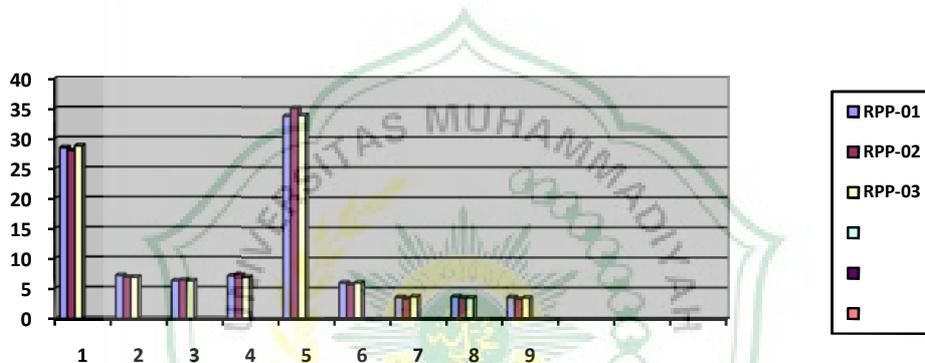
GAMBAR 2 .DIAGRAM BATANG AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI MOTIVASI MODEL ARCS

a. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

TABEL 4.3
PERSENTASE AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG
DENGAN STRATEGI MOTIVASI MODEL ARCS

No.	Aktivitas yang Diamati	RPP-01 (%)	RPP-02 (%)	RPP-03 (%)
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	28.5	28.0	28.8
2.	Membaca buku atau LKS	7.2	6.9	6.9
3.	Menulis yang relevan KBM	6.3	6.4	6.3
4.	Ikut berpartisipasi dalam simulasi atau demonstrasi	7.1	7.4	7.1
5.	Melakukan latihan terbimbing	33.8	35.1	33.9
6.	Berpartisipasi dalam diskusi	6.1	5.8	6.1
7.	Tanya jawab guru- siswa	3.7	3.5	3.8
8.	Membantu teman dalam melakukan kegiatan	3.8	3.6	3.6
9.	Menyimpulkan materi pelajaran	3.7	3.4	3.6
	Jumlah	100	100	100
	Reliabilitas rata-rata (%)	95.863	96.772	98.743

Data di atas dapat juga digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



GAMBAR 3. DIAGRAM BATANG AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN LANGSUNG
DENGAN STRATEGI MOTIVASI MODEL ARCS

Dari Tabel 4.3 dan diagram batang aktivitas siswa dalam pembelajaran langsung dengan strategi motivasi model ARCS (Gambar 3) di atas terlihat bahwa aktivitas siswa yang dominan dalam pembelajaran adalah Melakukan latihan terbimbing dengan rata-rata 34.27%. Mendengarkan dan memperhatikan dengan tekun dengan rata-rata 28.4%. Sedangkan Reliabilitas rata-rata 97.13%

Secara keseluruhan dari data di atas dapat diambil suatu simpulan, bahwa dalam pembelajaran yang dikembangkan dengan mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam pembelajaran langsung dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

3. Analisis Tes Hasil Belajar

a. Keberhasilan siswa Dalam Tes Cognitive

Untuk melihat keberhasilan masing-masing siswa dalam tujuan pembelajaran kognitif dalam rentang skor 0 sampai dengan 100 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

TABEL 4.4
KEBERHASILAN SISWA DALAM TUJUAN PEMBELAJARAN KOGNITIF

No.	Nama	Pretes	Postes (Skor)	Ketuntasan (≥ 65)
1	Anggi Kurnia	20	50	Tidak Tuntas
2	Adila Putri	35	55	Tidak Tuntas
3	Dea Saputra	20	35	Tidak Tuntas
4	Debby Defri	15	95	Tuntas
5	Devin Alvin C	15	25	Tidak Tuntas
6	Deri Permata S	20	70	Tuntas
7	Fazri Fiyendri	30	70	Tuntas
8	Gito	15	45	Tidak Tuntas
9	Gebi Gebriela	15	60	Tidak Tuntas
10	Hasriana	10	60	Tidak Tuntas
11	M. Fizu	15	60	Tidak Tuntas
12	Mulyadi	20	55	Tidak Tuntas
13	Nurhayati	10	40	Tidak Tuntas
14	Nia Angraini	25	50	Tidak Tuntas
15	Nur Afdhal	30	90	Tuntas
16	Rudi Ilahi	15	80	Tuntas
17	Revaldi Andri	20	65	Tuntas
18	Randa Dwi Putra	15	80	Tuntas
19	Riska Rahayu	15	50	Tidak Tuntas
20	Rahmad Kecil	20	90	Tuntas
21	Rita Indrian	20	60	Tidak Tuntas
22	Sindi Kurnia	15	65	Tuntas
23	Sri Desmi Yunita	20	45	Tidak Tuntas
24	Syinta Rahayu	15	70	Tuntas
25	Yulia Citra	20	65	Tuntas
26	Yuda Trio Putra	25	65	Tuntas
27	Maya Ainul Hayati	15	55	Tidak Tuntas
Σ		510	1650	

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa tidak semua siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai ketentuan ketuntasan menurut kurikulum KTSP tahun 2006 (Ketuntasan ≥ 65).

Siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanyalah sebanyak 12 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada sebanyak 15 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa dalam materi ajar Gerak belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara klasikal yakni $\geq 85\%$.

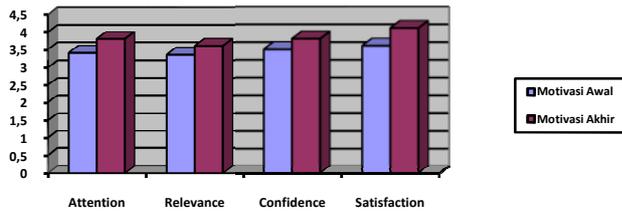
4.Data Motivasi Terhadap Materi Pembelajaran

TABEL 4.5
MOTIVASI SISWA TERHADAP MATERI AJAR GERAK

No.	Kategori	Motivasi Awal (Motivasi Sebelum Pembelajaran)		Motivasi Awal (Motivasi Sebelum Pembelajaran)	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Attention (Perhatian)				
	Kriteria Positif	3.40	Cukup Baik	3.8	Baik
	Kriteria Negatif	3.0	Cukup Baik	2.25	Baik
2.	Relevance (Relevansi)				
	Kriteria Positif	3.35	Cukup Baik	3.6	Baik
	Kriteria Negatif	3.10	Cukup Baik	2.10	Baik
3.	Confidence (Keyakinan)				
	Kriteria Positif	3.50	Baik	3.8	Baik
	Kriteria Negatif	2.75	Cukup Baik	2.15	Baik
4.	Satisfaction (Kepuasan)				
	Kriteria Positif	3.60	Baik	4.1	Baik
	Kriteria Negatif	2.8	Cukup Baik	2.05	Baik

Data di atas dapat juga digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.

1. Motivasi Siswa Kategori Positif



GAMBAR 4. DIAGRAM BATANG MOTIVASI SISWA (KATEGORI POSITIF)

2. Motivasi Siswa Kategori Negatif



GAMBAR 5. DIAGRAM BATANG MOTIVASI SISWA (KATEGORI NEGATIF)

Dari Tabel 4.5 dan Diagram (Gambar 4 dan Gambar 5) di atas terlihat bahwa motivasi siswa terhadap materi pembelajaran cukup baik, sebelum penerapan model. Sedangkan setelah penerapan model terlihat motivasi siswa naik dari cukup baik menjadi baik terhadap materi ajar Gerak.

5. Analisis Minat Siswa Terhadap Pembelajaran yang Dikembangkan dengan Strategi-strategi Motivasi Model ARCS dalam Pembelajaran Langsung

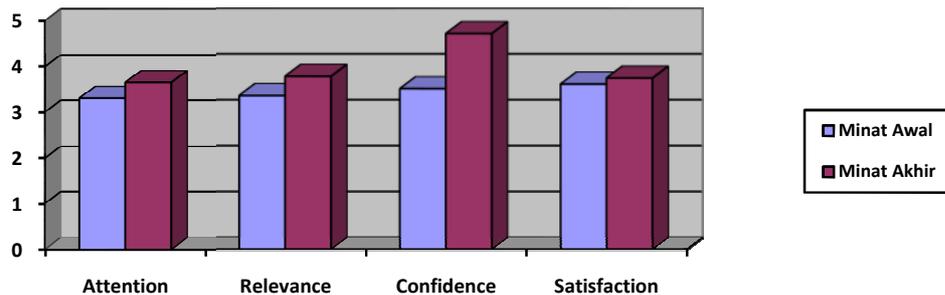
Minat siswa terhadap materi pembelajaran yang dikembangkan dengan strategi motivasi model ARCS dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Diagram Batang (Gambar 3 dan gambar 4) berikut ini.

TABEL 4.7
MINAT SISWA TERHADAP MATERI AJAR GERAK

No.	Kategori	Minat Awal (Minat Sebelum Pembelajaran)		Minat Akhir(Minat Sesudah Pembelajaran)	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Attention (Perhatian)				
	Kriteria Positif	3.30	Cukup Baik	3.65	Baik
	Kriteria Negatif	3.00	Cukup Baik	2.19	Baik
2.	Relevance (Relevansi)				
	Kriteria Positif	3.35	Cukup Baik	3.77	Baik
	Kriteria Negatif	3.10	Cukup Baik	2.40	Baik
3.	Confidence (Keyakinan)				
	Kriteria Positif	3.50	Baik	4.70	Baik
	Kriteria Negatif	2.75	Cukup Baik	3.03	Cukup Baik
4.	Satisfaction (Kepuasan)				
	Kriteria Positif	3.60	Baik	3.73	Baik
	Kriteria Negatif	2.80	Cukup Baik	2.05	Baik

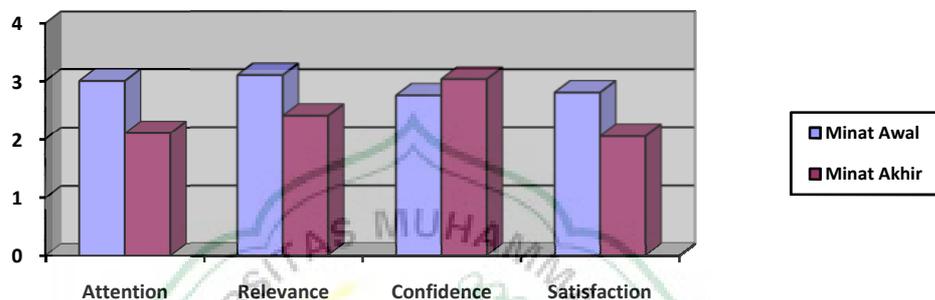
Data di atas dapat digambarkan dengan diagram batang berikut ini.

1. Minat Siswa Kategori Positif



GAMBAR 3. DIAGRAM BATANG MINAT SISWA (KATEGORI POSITIF) TERHADAP MATERI AJAR GERAK PADA MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI MOTIVASI MODEL ARCS

2..Minat Siswa Kategori Negatif



GAMBAR 4. DIAGRAM BATANG MINAT SISWA (KATEGORI NEGATIF) TERHADAP MATERI AJAR GERAK PADA MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI MOTIVASI MODEL ARCS

6. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik Inferensial yakni dengan menggunakan uji t- tes untuk data yang berpasangan, yakni data hasil pretes dengan postes.

Dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2.497 > 2.056 = t_{tabel}$, ini berarti hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya Model Pembelajaran langsung dengan strategi motivasi model ARCS memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA (Fisika) Siswa SMP N. 1 Bungo Setangkai.

V .DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data-data temuan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembahasan hal-hal sebagai berikut.

A. Pembahasan Hasil Pengamatan

1. Pengelolaan Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran langsung yang menerapkan strategi-strategi motivasi model ARCS, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks pada instrumen 1 dengan cukup baik. Pada awal pembelajaran guru telah berusaha memusatkan perhatian siswa dengan memberikan serangkaian motivasi, menjelaskan kompetensi pendukung dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran, meninjau pengetahuan awal siswa sebagai prasyarat sesuai dengan teori belajar David Ausubel.

Dari hasil analisis data pengamatan tentang pelaksanaan kegiatan inti, guru telah menjelaskan materi dengan cukup baik, mendemonstrasikan keterampilan secara bertahap dan memberikan contoh-contoh yang bervariasi dan representatif. Sesuai dengan ciri model

pembelajaran langsung yaitu pemodelan atau modelling. Selanjutnya guru juga telah memberikan latihan terbimbing, memberikan kesempatan kepada siswa yang telah selesai untuk membantu temannya, mengecek pemahaman siswa dan memberikan pujian pada siswa yang dapat melakukan kegiatan dengan benar. Hal ini telah sesuai dengan format pembelajaran yang terdapat pada strategi-strategi motivasi model ARCS dan telah sesuai pula dengan tuntutan pembelajaran berdasarkan KTSP tahun 2006.

Kemudian guru juga telah melaksanakan kegiatan penutup dengan cukup baik. Guru telah membimbing siswa merangkum materi ajar, dan menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi selanjutnya sesuai dengan tuntutan strategi- strategi motivasi model ARCS.

Selanjutnya hasil pengamatan juga menggambarkan bahwa suasana kelas cukup baik. Antusias guru dan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran cukup baik.

2. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang menerapkan strategi- strategi motivasi model ARCS dalam pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Untuk aktivitas guru dapat diperoleh gambaran bahwa kegiatan guru yang dominan pada setiap kegiatan pembelajaran adalah menjelaskan pengetahuan dan keterampilan secara bertahap serta memberikan latihan terbimbing. Hal ini sesuai dengan ciri pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (Arends, 1997).

Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas yang dominan 27,1% digunakan guru untuk menjelaskan pengetahuan, memodelkan suatu keterampilan seperti memperagakan cara menggunakan suatu alat. Aktivitas yang dominan lainnya adalah memberikan latihan terbimbing rata-rata 7,5%. Hal ini didukung oleh aktivitas siswa yang dominan yaitu mendengarkan dan memperhatikan dengan tekun rata-rata 28,43% dan melakukan latihan terbimbing rata-rata 34,26 %.

Disamping itu kegiatan guru yang dominan adalah menulis yang relevan dengan materi ajar dengan rata-rata 8,37 %, menuliskan rangkuman materi pembelajaran rata-rata 4,6%, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang telah menguasai tugas untuk membantu teman yang belum menguasai rata-ratanya adalah 5,4%. Ini didukung pula oleh data kegiatan siswa melakukan tutor sebaya dengan rata-rata 4,67%. Mengadakan pengamatan dan memberikan bimbingan dengan rata-rata 12,9%. Begitu pula memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik dengan rata-rata 6,3%. Ini didukung oleh aktivitas siswa tentang tanya jawab guru dengan siswa rata-rata adalah 3,6 % dari waktu yang tersedia. Hal ini juga ditunjang oleh kegiatan siswa yang dominan yaitu ikut aktif dalam diskusi hasil kegiatan latihan terbimbing rata-rata 34,26 %, dan menulis hasil kegiatan atau menulis yang relevan dengan kegiatan belajar dan mengajar rata-rata 6,35 %.

Kegiatan yang masih kurang adalah belum mampunya siswa untuk menyimpulkan sendiri materi ajar dengan rata-rata hanya 3,57%. Dalam hal ini guru yang mendominasi untuk menyimpulkan materi ajar. Sehingga aktivitas siswa tidak begitu kelihatan.

B. Pembahasan Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep fisika tentang materi gerak yang didasarkan pada kompetensi dasar dan kompetensi pendukung yang dapat dicapai siswa. Analisis tes hasil belajar meliputi analisis tentang ketuntasan Kompetensi dasar dan melihat dampak pengaruh penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Dari analisis data hasil belajar kognitif dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas hanyalah sebanyak 12 orang siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa salah satunya disebabkan kurangnya alat yang tersedia untuk menjelaskan konsep langkah demi langkah dan untuk melakukan latihan terbimbing, sehingga tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP-01, RPP-02 dan RPP-03. Begitupula faktor

lainnya berdasarkan wawancara dengan guru kelas, memang kemampuan akademik siswa dikelas VII d tersebut agak kurang dari kelas-kelas lainnya. Tapi sungguhpun demikian untuk keaktifan, motivasi dan minat siswa untuk pembelajaran IPA (fisika) umumnya dan untuk materi ajar gerak khususnya sudah mulai membaik.

Selanjutnya dari analisis data hasil belajar pretes dan postes yang diperoleh digunakan untuk melihat apakah model yang diterapkan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan uji t untuk data yang berpasangan diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ini berarti model yang digunakan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar fisika siswa.

VI . SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan adalah Buku Siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kuis, Lembar Kerja Siswa (LKS), Tes Hasil Belajar Kognitif. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, Siklus II dan siklus III perangkat pembelajaran yang digunakan cukup efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran.
2. Hasil analisis pengelolaan guru terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung pada materi ajar gerak baik pada siklus I, Siklus II dan siklus III cenderung baik mulai dari RPP-01, RPP-02 dan RPP-03.
3. Hasil analisis statistik deskriptif tentang aktivitas guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung pada materi ajar gerak cenderung meningkat baik pada siklus I, Siklus II dan Siklus III.
4. Berdasarkan hasil pretes dan postes terdapat peningkatan proporsi jawaban benar siswa untuk tes hasil belajar kognitif siswa.
5. Hasil analisis statistik deskriptif tentang motivasi siswa terhadap bahan atau materi ajar yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung pada materi ajar gerak adalah baik.
6. Hasil analisis statistik deskriptif tentang minat siswa terhadap materi ajar, dan pembelajaran yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung pada materi ajar gerak adalah baik.
7. Berdasarkan hasil uji statistik inferensial, yakni; uji t untuk data yang berpasangan; berupa data hasil belajar kognitif pretes dan postes, diperoleh nilai t hitung = 2,4197 > 2,056 = t tabel. Ini berarti model pembelajaran yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung. Pengoperasiannya adalah mengikuti sintaks atau fase model pembelajaran langsung dan mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS yang cocok pada setiap fase pembelajaran. Untuk itu bagi para guru yang berminat untuk menerapkan model pembelajaran ini sebaiknya mempelajari terlebih dahulu strategi-strategi motivasi yang telah dikembangkan dalam 4 kategori, yakni Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction (ARCS), kemudian memilih strategi-strategi yang cocok.
2. Model pembelajaran yang mengintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung membutuhkan waktu yang agak panjang, terutama pada saat melakukan latihan terbimbing. Untuk itu sebaiknya kegiatan pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan waktu yang tersedia, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang optimal.

3. Dari hasil pengamatan observer dan peneliti di lapangan, siswa sangat antusias mengadakan penyelidikan untuk memahami suatu konsep. Untuk itu sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan alat-alat yang tersedia atau membuat alat yang sederhana untuk mengajarkan suatu konsep kepada siswa, supaya konsep fisika yang abstrak terlihat nyata dimata siswa.
4. Siswa juga termotivasi jika media pembelajaran divariasikan, seperti; dengan menayangkan slide untuk mengkonkritkan materi ajar yang masih abstrak dalam pikiran siswa, dan untuk membuat rangkuman materi yang dipelajari. Dalam hal ini peneliti menyarankan kepada para guru untuk dapat mengubah-ngubah media penyampaian informasi, supaya siswa tertarik mempelajari IPA secara umum dan fisika khususnya.
5. Kemudian jika guru memberikan tugas misalnya membahas soal, siswa merasa senang jika diberikan alternatif soal-soal yang akan dikerjakan. Untuk itu supaya siswa tidak merasa dibebani, sebaiknya dalam memberikan tugas, guru menyediakan suatu LKS yang berisikan soal-soal, dan siswa diminta untuk memilih soal yang disukainya.
6. Jika guru menjelaskan kriteri –kriteria penilaian yang akan dilaksanakan, siswa akan terarah dalam belajar. Untuk itu sebaiknya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan bagaimana proses penilaian yang akan dilaksanakan.
7. Dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa terlihat bahwa model pembelajaran yang menerapkan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar, aktifitas, dan motivasi serta minat siswa terhadap materi ajar. Untuk itu sebaiknya dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Kepustakaan

- Anonim. (2006). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. GBPP SMP. Jakarta : Diknas.
- Anonim. (2000). "Moga-Moga Guru Matematika Tidak Ada". Surabaya: Harian Jawa Pos, 12 September: hal.11.
- Arends,R.I. (1997). *Classroom Instruction and Managemen*. New York: Mcgraw Hill Companies, Inc.
- Asmara,A. (2000). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SLTP pokok Bahasan Statistik Berorientasi Pembelajaran Langsung". PPs Universitas Negeri Surabaya: Tidak Dipublikasikan.
- Borich, G.D. (1994). *Observational Skill for Effective Teaching*. Englewood Cliffs: Merrill Publishers.
- Budayasa, K. I. (1998). *Teori Belajar Perilaku*. Buku ajar yang dikembangkan dalam rangka pelatihan berjudul restrukturisasi Kurikulum PBM dan peningkatan hubungan IKIP surabaya : PPs. IKIP Surabaya.
- Diknas. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ergusni, (1994). "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Fisika I Mahasiswa STIP Graha Karya Muara Bulian". STIP Graha Karya Muara Bulian.
- Evendi, (1999). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP Pokok Bahasan Cahaya Berorientasikan Model Pembelajaran Langsung". Tesis Program Pascasarjana. Surabaya: PPs IKIP Surabaya.
- Gredler,B. M.E. (1994). *Belajar dan membelajarkan (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Grondlund, N. E. (1982). *Constructing Achievement Tes*. Third Edition. USA : Prentice-Hall, Inc.

- Joyce. B and Weil. M. (1992). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kardi,S. (1997). “ Model Pembelajaran” Surabaya: IKIP Surabaya.
- Kardi,S. (2000): “ Pengantar Penelitian Tindakan” Malang
- Keller,J.M. (1984). “Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design”. Florida: Florida State University Tallahassee.
- . (1983). “Motivational design of instruction”. In C.M. Reigeluth (Ed.), *Instructional – design theories and models*: An overview of their current status. Hillsdale,NJ: Lawrence Earlbaum Associates.
- . (1987). “Motivational design”. In *Encyclopaedia of Educational Media, Communications, and Technology*, 2nd Edition. Westport, CT. Greenwood Press.
- Keller,J.M.,& Koop,T. (1987). “Application of the ARCS model of motivation design”. In C.M. Reigeluth (Ed.), *Instructional theories in action*: Lesson illustrating selected theories and models. Hillsdale,NJ: Lawrence Earlbaum Associates.
- Mikrajuddin.Dkk. (2007). *IPA Terpadu SMP dan MTs*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mukhni. (1988). “Korelasi antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SMU Negeri di Kotamadya Surabaya”
- Nur, M. (1998). *Teori Pembelajaran Kognitif*. IKIP Surabaya.
- Prabowo. (2000). “Pendidikan Fisika Dalam Mengatasi Tantangan Abab XXI”. Pidato Pengukuhan: Universitas Negeri Surabaya: 16 Mei 2000.
- Riyanto,Y.(1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC Surabaya.
- Slavin, R.E. (1994). *Educational Psychology Theory into Practices*. Edisi 4. Boston: : Allyn and Bacon.
- Soedjadi. Dkk. (2000). *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Soekamto, T., Winataputra dan Saripudin,U. (1996). *Teori Belajar dan Model- model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Aktifitas Instruksional Dirjen Dikti Diknas.
- Sudjana,N., dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Thiagarajan, S., Semmel,DS., Semmel, M. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children, A Source Book*, Blomington : Center of Inovation on Teaching the Handicapped. Minnepolis : Indiana University.
- Usmadi. (2001). Penerapan Motivasi ARCS pada Model Pembelajaran Langsung Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Peubah di SLTP Khadijah Surabaya. Thesis Unesa Surabaya.
- Usmadi. (2004). Penerapan Motivasi ARCS pada Model Pembelajaran Langsung Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Peubah di SLTP Negeri I Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.
- Woolfolk, A.E. (1995). *Educational Psychology*. 5th Edition. Needham Heights: Allyn and Bacon Publishers.
- Yusrizal. (2000). “Ujicoba Pembelajaran Langsung Pada Pembelajaran Fisika Dasar Program Studi Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh”. Makalah Komprehensif PPs Universitas Negeri Surabaya : Tidak Dipublikasikan.